

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sejarahnya, kebedaraan *Ratib Saman* sudah ada sejak masa pemerintahan Sultan Muhammad Shafiudin II (Pangeran Adipati). Keberadaan *Ratib Saman* dilatarbelakangi oleh datangnya pedagang dari Aceh yang pada saat itu membawa kesenian *Ratib Saman* ke Kabupaten Sambas. *Ratib Saman* awalnya tersebar hampir seluruh masyarakat Sambas yang berkebudayaan Melayu, namun seiring berjalannya waktu hanya Dusun Sebadi yang saat ini masih menggunakan *Ratib Saman* dalam upacara-upacara tertentu seperti Tepung Tawar Pindah Rumah, dan Berobat Kampung.

Ratib Saman saat ini sudah mengalami perubahan dari berbagai aspek seperti syair yang digunakan saat ini sudah lebih singkat dari pada syair yang dulunya memiliki beberapa pasal yang bisa memakan waktu pelaksanaan dari setelah sholat isya hingga menjelang subuh, selain itu saat ini *Ratib Saman* sudah memiliki iringan musik, terdapat juga perubahan pada tariannya yang terlihat pada pola lantainya, di awal munculnya kesenian ini, *Ratib Saman* tidak memiliki pola lantai melainkan gerakan serta perbuatan yang akan dilakukan dalam acara Tepung Tawar dipimpin oleh khalifah.

Ratib Saman merupakan kesenian berbentuk ansambel ritmis yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat Sambas khususnya Dusun Sebadi. Pengertian kata *Ratib Saman* secara bebas adalah sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam sebuah upacara tertentu dengan tujuan mengusir roh-roh jahat maupun

menolak bala. *Ratib Saman* terdiri tiga aspek di dalamnya yaitu vokal yang menggunakan *maqam rast* pada irama vokalnya, iringan musik yang menggunakan beberapa instrumen perkusi seperti *gandang indo*, *gandang dua*, *gedumba* dan *Rumba*, serta tarian yang masing-masing motif geraknya merupakan manifestasi dalam bentuk rasa syukur masyarakat. Struktur yang terdapat pada *Ratib Saman* terdiri dari 15 bait yang didalamnya terdapat 7 transisi. Pada permainan musiknya, *Ratib Saman* dimainkan sebanyak 253 bar dalam 1 penyajiannya.

Berdasarkan penyajian instrumen pengiringnya, *Ratib Saman* memiliki 5 motif pukulan pada *gandang indo*, *gandang dua* serta *gedumba*, sedangkan *Rumba* hanya memiliki satu motif pukulan yang berfungsi sebagai penjaga tempo. Selain itu pada penyajian vokalnya, syair yang digunakan menggunakan bahasa Arab Gundul. Namun saat ini masyarakat sebadi menggunakan syair yang dituliskan dengan bahasa latin.

Berdasarkan fungsinya, *Ratib Saman* memiliki beberapa fungsi dalam Upacara Tepung Tawar Rumah yaitu, 1) Fungsi Komunikasi, 2) Fungsi Hiburan, 3) Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat dan 4) Fungsi Respon Fisik

B. Saran

Ratib Saman perlu ditinjau kembali terkait keberadaannya di zaman sekarang. Perlunya penekanan tentang pelestarian, edukasi serta membuat para seniman merasakan dampak yang besar terhadap keberadaan *Ratib Saman* di Dusun Sebadi. Maka dari itu penulis berharap agar masyarakat setempat terpacu untuk terus melestarikan kesenian *Ratib Saman* akibat terjadinya penelitian ini. Serta

diharapkan dukungan yang besar dari pemerintah daerah setempat untuk selalu memberikan kontribusi yang lebih bagi para pelaku Seni.

Tentu penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, maka dari itu penulis berharap ada tindakan lebih yaitu untuk menggali lebih dalam *Ratib Saman*.



KEPUSTAKAAN

- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan*.
- Fitria, Yola. Ismunandar. Agus Syahrial. 2018. "Bentuk Penyajian Tari Ratib Saman Dalam Tepung Tawar di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No. 11. 1-9.
- Herdianto, Ferry. Mulyadi. Emridawati. Zainal, Warhat. 2022 "*Komposisi Musik Maqam Duo, (Dipentaskan di Convention Hall UNAND Padang)*.", *Jurnal Panggung* V32/N1/03/2022. 19-29.
- Hijriah, Amanah. Hari, Purwiati. Eka, Winarti. 2017. "*Mengenal Kabupaten Sambas*." Balai Bahasa Kalimantan Barat.
- Hussein, Muhammad Saiful Haq. Zahir Hj. Ahmad. 2010 *Ratib Saman: "Pengaruh Bahasa Dalam Masyarakat Melayu Sambas."* *Jurnal Pengajian Melayu – Jilid 21 Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya*. 137-138.
- Ismunandar Ismunandar. Hartono Hartono. Chairil Effendy. Restu Lanjari. 2023. "*Stylization Process In The Presentation Of Ratib Saman Dance As An Effort To Preserve Malay Culture In Sambas, West Kalimantan.*" Universitas Negeri Semarang.
- Mardiyani. Rini. 2015. *Sarau Lansek Fenomena Sakral dan Profan (Studi Prilaku Masyarakat Terhadap Sarau Lansek di Korong Koto Panjang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman)* *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi 11. 1-15.
- Meriam. Alan. P. 1964. *The Anthropology of Music* Northwestern: University Press.
- Moleong. Lexi J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nakagawa. Shin. 2000 *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Netll. Bruno. 1964. *Theory and Method Etnomusicology* London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Winasari, Ismunandar. Henny Sanulita. 2014 *Analisis Struktur Tari Ratib Saman Dalam Upacara Berobat Kampung Masyarakat Melayu Sambas*

Kalimantan Barat. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 3, No. 7. 1-12.

Yunaldi, Arif. 2019. Tesis “Tradisi Berobat Kampung Sebagai Media Dakwah di Desa Makrampai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



NARASUMBER

Heriadi, 52 tahun, seniman *Ratib Saman*, Dusun Sebadi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat

Hamdan, 62 tahun, seniman *Ratib Saman*, Dusun Sebadi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat

Ki Gondok, 74 tahun, seniman *Ratib Saman*, Dusun Sebadi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat



SUMBER INTERNET

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Sambas diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 20.15 WIB.

<https://equator.co.id/lestarian-tradisi-ruah-amping/> diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 20.28.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1609> diakses pada tanggal 15 April 2024 pukul 22.18.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sambas diakses pada tanggal 11 maret 2024

<https://www.maqamworld.com/en/maqam/rast.php> diakses pada tanggal 10 Mei 2024, Pukul 20.00

